

PENGEMBANGAN METODE HAND SIGN KODALY PADA SIMBOL HARMONI TONAL DALAM PERMAINAN ANSAMBEL ANGKLUNG DIATONIS

Toni S. Sutanto¹, Agus Firmansah²

Departemen Pendidikan Musik, Universitas Pendidikan Indonesia

tonisetiawans@yahoo.com¹, agusfirmansyah1962@gmail.com²

Abstrak : Metode hand sign dalam ansambel angklung dipopulerkan oleh kelompok Saung Angklung Ujo (SAU). Metode tersebut terdiri dari delapan bentuk simbol hand sign, setiap jenis simbol secara visual terhubung dengan nada do, re, mi, fa, sol, la, si, do. Setiap satu simbol diperagakan melalui tangan kanan instruktur/pelatih, sehingga apabila instruktur memperagakan simbol hand sign, gerakannya akan menjadi rangkaian nada atau melodi. Aplikasi metode Hand Sign Kodaly pada ansambel angklung tidak dapat digunakan untuk memberikan instruksi musical yang berkaitan dengan struktur harmoni, padahal dalam sebuah karya musik tonal antara melodi dengan struktur harmoni merupakan satu kesatuan. Pada penelitian ini akan dikembangkan rancangan bentuk simbol hand sign harmoni/akor berdasarkan struktur trinada tingkat I sampai dengan VII dalam tonalitas major yang diperagakan melalui tangan kiri. Metode penelitian yang digunakan yaitu *educational research and development* (R&D), dengan subjek penelitian mahasiswa pendidikan musik. Hasil penelitian ini bertujuan menghasilkan prototype symbol hand sign harmoni/akor untuk ansambel angklung diatonis.

Kata Kunci: Angklung, Metode Hand Sign, symbol, struktur harmoni.

PENDAHULUAN

Penggunaan metode *hand sign* dalam ansambel angklung dipopulerkan oleh kelompok Saung Angklung Ujo (SAU). Metode hand sign terdiri dari tujuh bentuk symbol, setiap jenis symbol secara visual terhubung dengan delapan nada (*do, re, mi, fa, sol, la, si*) dalam tangga nada Major. Aplikasinya dalam bermain ansambel angklung yaitu, setiap satu symbol yang terdapat dalam han sign berhubungan dengan satu nada yang diperagakan melalui tangan kanan konduktor/pelatih, sehingga apabila konduktor memperagakan rangkaian gerakan simbol hand sign, gerakan tersebut akan menjadi rangkaian nada atau melodi lagu. Penggunaan metode tersebut secara instan mudah dipahami oleh setiap pemain, karena setiap pemain di samping hanya memegang satu atau dua nada secara visual dapat melihat simbol hand sign yang diperagakan melalui tangan konduktor/pelatih.

Angklung “diatonic” yaitu angklung yang berdasarkan pada skala langkah satu dan setengah dalam tangga nada Major. Skala

tangga nada tersebut erat kaitannya dengan sistem harmoni tonal, yaitu satu sistem musik yang didasarkan pada struktur tingkat (I, II, III, IV, V, VI, dan VII). Pengembangan bentuk symbol hand sign pada penelitian ini terdiri dari tujuh simbol yang terhubung dengan struktur harmoni dalam tonalitas Major. Setiap bentuk symbol hand sign diperagakan melalui tangan kiri, sehingga dalam aplikasinya, instruktur/pelatih dapat memberikan instruksi simbolik berkaitan dengan struktur harmoni/progress akor.

METODE

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Research and Development. Borg dan Gall (1983: 772) mengatakan "*educational research and development (R & D) is a process used to develop and validate educational production*". Dengan pengertian tersebut maka serangkaian langkah penelitian dan pengembangan dilakukan secara siklis, mengacu pada hasil langkah sebelumnya, hingga pada akhirnya

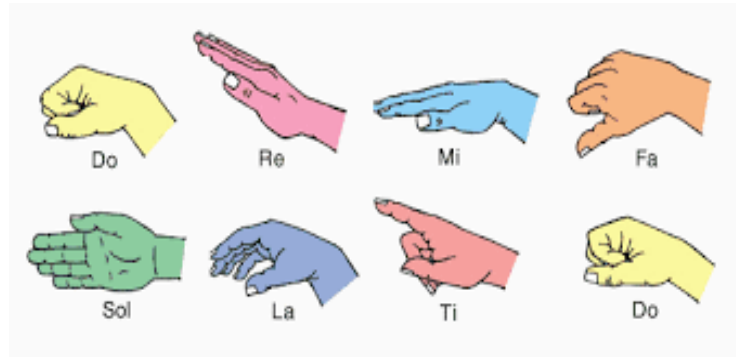
diperoleh suatu produk pendidikan yang baru. Metode R&D dilakukan untuk tujuan pengembangan bentuk symbol hand sign progress akor dalam tonalitas/tangga Major, peragaannya dilakukan dengan tangan kiri dalam permainan ansambel angklung diatonic. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut. Pertama mengeksplorasi gerak tangan kiri agar mudah dilakukan dalam proses memperagakan simbol-simbol akor. Disamping itu menentukan posisi/bentuk masing-masing simbol akor yang secara visual dapat terlihat jelas perbedaannya. Kedua, mengeksplorasi dan menentukan posisi lengan ketika memperagakan simbol akor. Langkah ketiga membuat desain gambar tangan untuk simbol masing-masing tingkatan akor dalam tonalitas major. Kelima, membuat desain video yang berisi

gabungan antara simbol hand sign tangan kiri, tingkatan akor, dan bunyi progress akor dalam sebuah tangga nada major.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Desain Symbol *Hand Sign* Struktur Skor Tingkat I Sampai Dengan VII

Penggunaan metode *hand sign* Kodaly dalam permainan ansambel angklung dipopulerkan oleh kelompok Saung Angklung Ujo (SAU) dalam berbagai pergelarannya. Secara fungsional penerapan metode *Hand sign* pada permainan ansambel angklung diatonic yaitu untuk memberikan instruksi tentang melodi (interval horizontal) yang harus dibunyikan oleh para pemain angklung yang diperagakan melalui tangan kanan instruktur/pelatih.



Gambar 1. Posisi tangan kanan simbol tangan Kodaly
 (<https://www.musictheorytutor.org/2013/03/25/solfège-hand-signs/>)

Desain simbol hand sign yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari simbol metode *hand sign* Kodaly, yaitu simbol *hand sign* untuk progress akor atau harmonisasi lagu, Desain simbol tersebut terdiri dari tujuh simbol berdasarkan struktur tingkatan akor dalam tangga nada Major dan diperagakan melalui tangan kiri. Berikut desain simbol akor tingkat I sampai dengan VII.



Simbol akor tingkat I



Simbol akor tingkat II



Simbol akor tingkat III



Simbol akor tingkat IV



Simbol akor tingkat V



Simbol akor tingkat VI



Simbol akor tingkat VII

Perbandingan simbol *Hand Sign* Kodaly dengan *Hand Sign* struktur akor yang dikembangkan dalam penelitian ini berdasarkan urutan gambarnya memiliki perbedaan, yaitu sebagai berikut. Bentuk, simbol *hand sign* untuk nada *Do*, *Fa*, *La*, dan *Ti*. Pada simbol *hand sign* struktur tingkatan akor menjadi I, IV, VI, dan VII; Peragaan, simbol *hand sign* Kodaly diperagakan melalui tangan kanan sedangkan simbol yang dikembangkan dalam penelitian ini diperagakan melalui tangan kiri instruktur/pelatih; Fungsi, Simbol *hand sign* Kodaly dalam ansambel angklung digunakan untuk memberikan informasi berkaitan

dengan angklung melodi, sedangkan simbol *hand sign* yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan informasi berkaitan dengan angklung *accompaniment* (iringan).

Pertimbangan dalam pengembangan desain simbol *hand sign* progress akor yaitu:

- a) Secara teknis setiap desain simbol *hand sign* disesuaikan dengan kemampuan gerakan tangan kiri yang dilakukan instruktur/pelatih angklung dalam proses mengeksplorasi setiap pergantian serta perubahan dari satu bentuk ke dalam bentuk lain didesain sedemikian rupa dengan memperhitungkan fleksibilitas gerakan tangan.
- b) Mempertimbangkan fungsi simbol *hand sign* sebagai media untuk menyampaikan pesan itu sendiri yaitu, setiap bentuk simbol secara visual dan instan harus terlihat dengan jelas perbedaannya, sehingga pesan yang disampaikan melalui simbol

tangan tidak menimbulkan salah tafsir bagi penerimanya (Yasraf Amir, 2002).

- c) Pertimbangan harmonisasi. Penempatan harmoni dalam karya musik diantaranya didasarkan pada 1) Susunan trinada secara vertical yaitu berhubungan dengan struktur akor, terdiri dari susunan not yang berjarak terts diatonis (artinya, hanya nada-nada yang termasuk dalam tangga nadanya) berdasarkan masing-masing nada dalam tangga nada yang digunakan (Mack (1995).

Setiap simbol han sign metode Kodaly tidak identik dengan harmonisasi yang terdapat dalam karya musik, walaupun urutan symbol tersebut sesuai dengan urutan nada yang tersusun dalam tangga nada major (do, re, mi, fa, sol, la, si, do), dan urutan nada yang terdapat dalam setiap melodi dapat dijadikan dasar untuk membangun akor secara vertical, namun membuat harmonisasi

dalam sebuah karya musik didasarkan pada pertimbangan vertical dan horizontal.

- a) Pertimbangan secara vertical yaitu berhubungan dengan struktur trinada akor, terdiri dari susunan not yang berjarak terts diatonic, Berikut contoh struktur tingkatan trinada dalam tangga nada C major

C Major:



Berdasarkan urutan tingkat trinada/akor tersebut maka dapat dikatakan bahwa: Tingkat I, IV, dan V adalah trinada Mayor (ters mayor dan ters minor), Tingkat II, III, VI adalah trinada minor (ters minor dan ters mayor), dan Tingkat VII adalah trinada diminish (ters minor dan ters minor). Sedangkan tingkat VIII sama dengan tingkat I

- b) Pertimbangan horizontal, yaitu penyusunan harmoni/progress akor yang berdasarkan pada

pertimbangan kesan dari kalimat atau frase melodi dan kelanjutannya. Mach dalam Teori Musik Barat dan Harmoni Tonal Dasar mengatakan bahwa:

Harus diperhatikan juga bahwa harmoni tidak muncul vertical saja, misalnya apabila terdapat suspensi atau kelanjutan dengan “not lintas yang bertekanan” kita terpaksa harus berfikir secara horizontal dan vertikal sekaligus (1995. Hal 69)

1. Aplikasi Simbol *Hand Sign* Progress Akor Tingkat I Sampai Dengan VII Dalam Ansambel Angklung

Penulisan progress akor atau harmonisasi lagu dalam partitur musik dapat menggunakan penamaan melalui huruf alphabet seperti C, F, G, A Major-minor dan lain-lain. Penggunaan nama akor melalui abjad alphabet relative lebih sulit karena setiap lagu dapat menggunakan tonalitas/tangga nada dan nama akor yang berbeda, sehingga akan

berdampak pada banyaknya jumlah symbol dan secara teknis akan berpengaruh terhadap terbatasnya kemampuan tangan kiri dalam mengeksplorasi bentuk symbol. Oleh sebab itu Rancangan dan desain simbol *hand sign* yang dikembangkan dalam penelitian ini didasarkan kepada struktur tingkatan akor, sehingga penamaan dan simbol *hand sign* tersebut dapat digunakan pada seluruh tonalitas/tangga nada major.

Aplikasi setiap jenis symbol *hand sign* yang diperagakan melalui tangan kiri instruktur/pelatih, akan terhubung dengan satu akor yang terdapat dalam repertoar musik, sehingga rangkaian gerakan simbol *hand sign* yang diperagakan oleh instruktur akan sesuai dengan harmonisasi yang terdapat dalam lagu. Di samping itu aplikasi simbol *hand sign* dalam permainan ansambel angklung didasari dengan pertimbangan bahwa:

a) Alat musik angklung secara teknis mudah untuk

dimainkan oleh usia anak sampai manula.

- b) Selama ini penggunaan simbol *hand sign Kodaly* telah melekat dalam permainan ansambel angklung diatonic, sehingga simbol yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat melengkapi metode hand sign Kodaly
- c) Alat musik angklung terdiri dari angklung melodi, iringan (*accompaniment*) dan bas, tetapi dalam pembelajaran maupun pertunjukan interaktif, angklung *accompaniment* tidak difungsikan oleh audient. Keberadaan symbol han sign hasil dari penelitian ini akan diperlukan sebagai isyarat untuk mengkomunikasikan harmonisasi yang terdapat pada repertoar terhadap pemainnya, sehingga instruktur/pelatih dapat memimpin dan memberikan instruksi untuk melodi dan progress akor.

Metode *hand sign Kodaly* terdiri dari delapan bentuk symbol hand sign, setiap jenis symbol secara visual terhubung dengan tujuh nada (*do, re, mi, fa, sol, la, si*) dalam tangga nada Major. Penggunaan metode tersebut dalam pendidikan musik diantaranya yaitu untuk melatih indra suara anak, khususnya dalam membedakan tinggi rendahnya nada (Yun Bae, 2021). Disamping itu Metode *hand sign Kodaly* memungkinkan untuk digunakan sebagai modalitas belajar, membantu siswa mendengar, melihat dan membedakan nada melalui symbol gerakan tangan serta dapat meningkatkan perbedaan tinggi rendahnya nada dan akurasi interval secara horizontal (Houlahan, & Tacka, 2015).

Simbol *hand sign* progress akor yang dikembangkan dalam penelitian ini, dalam jangka pendek diharapkan dapat digunakan dalam pembelajaran, pertunjukan, dan pertunjukan interaktif ansambel angklung. Sedangkan dalam jangka panjang

dapat digunakan untuk membantu melatih menanamkan dasar-dasar bayangan dan sensitifitas terhadap perbedaan struktur bunyi akor.

Aplikasi pengembangan *hand sign* progress akor secara lengkap dapat di lihat pada desain *link* video berikut, yang berisi tentang gabungan antara simbol *hand sign* progress akor untuk tangan kiri, tingkatan akor, dan bunyi angklung accompaniment dalam tangga nada major. Keberadaan audio-visual tersebut diperlukan untuk memperoleh gambaran tentang aplikasi simbol *hand sign* secara komprehensif dalam permainan ansambel angklung. (<https://youtu.be/TzjuBYqJf0g>)

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Simbol *hand sign* yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari metode *hand sign Kodaly*, yaitu simbol untuk progress akor

atau harmonisasi lagu, terdiri dari tujuh bentuk simbol berdasarkan urutan tingkat dan struktur akor dalam tangga nada Major, sedangkan peragaannya dilakukan melalui tangan kiri. Pengembangan desain simbol *hand sign* tersebut berdasarkan kepada: pertimbangan aspek teknis setiap desain simbol *hand sign* disesuaikan dengan kemampuan dan fleksibilitas gerakan tangan kiri dalam proses mengeksplorasi setiap pergantian serta perubahan dari satu bentuk ke bentuk lain, fungsi simbol *hand sign*, dan penempatan harmoni dalam karya musik

Aplikasi setiap jenis symbol *hand sign* progress akor diperagakan melalui tangan kiri instruktur/pelatih terhubung dengan satu akor yang terdapat dalam repertoar musik, sehingga rangkaian gerakan simbol *hand sign* sesuai dengan harmonisasi yang terdapat dalam lagu. Di samping itu aplikasi simbol *hand sign* dalam ansambel musik angklung sebagai didasari dengan pertimbangan bahwa, alat

musik angklung secara tenis relative mudah untuk dimainkan oleh usia anak sampai manula, dan penggunaan simbol *hand sign Kodaly* telah melekat dalam permainan ansambel angklung diatonic.

2. Rekomendasi

Simbol Hand Sign struktur harmoni/akor yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan tahap awal. Di lihat dari desain *hand sign*, masih perlu disempurnakan. Disamping itu berkaitan dengan perubahan dari akor minor ke-akor Major, seperti simbol hand sign untuk tingkat II dan III, perlu pengembangan bentuk simbol lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, Yasraf: *Semiotika Sebagai Metode Dalam Penelitian Desain.*, Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Universitas Indonesia., Depok: 2004

Bowyer, James. "More than solfège and hand signs: Philosophy, tools, and lesson planning in the authentic Kodály

classroom." *Music Educators Journal* 102.2 (2015): 69-76.

Houlahan, M., & Tacka, P. (2015). *Kodály today: A cognitive approach to elementary music education.* Oxford University Press.

Cary, D. G. (2012). Kodály and Orff: A comparison of two approaches in early music education. *Uluslararası Yönetim İktisat ve İşletme Dergisi*, 8(15), 179-194.

Budi, D. S. U. (2017). Modifikasi Angklung Sunda. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts)*, 18 (1), 43-52.

Elliot, David J. *Musik Matters.* New York: Oxford University Press. 1995
https://www.google.com/search?q=metode+hand+sign+kodaly&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=2ahUKEwiRm7jY4e3uAhVbGs0KHcHtAeMQ_AUoAXoECAoQAw&biw=1366&bih=638#imgrc=9H7BW6nHC5yWfM

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara>

Yun, Bae: *Development of Kodály Hand Sign Educational Tools using Multi-Layer Perceptron.*, Jurnal: Turkish Journal of Computer and Mathematics Education Vol.12 No.13 (2021), 6169-6174

Mack, Dieter: *Ilmu Melodi.*, PML.,
Yogyakarta: 1995.

Mack, Dieter: *Pengarahan Teori
Dasar Musik Barat dan
Harmoni Tonal Dasar.*, UPI.,
Bandung: 1995